

Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

**Peran pengelola gedung dan tetangga terhadap kesiapan tanggap darurat
kebakaran penghuni rumah susun pekunden kota semarang
Subyektif**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di *upload* di
Sistem Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing



Eni Mahawati, SKM, M.KES

PERAN PENGELOLA GEDUNG DAN TETANGGA TERHADAP KESIAPAN TANGGAP DARURAT KEBAKARAN PENGHUNI RUMAH SUSUN PEKUNDEN KOTA SEMARANG

Edi Murdiono*), Eni Mahawati)**

*) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Udinus

***) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl.Nakula I No 5 – 11 Semarang

Email : edyraqil89@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya resiko terjadinya kebakaran di rumah susun pekunden namun minimnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk mengantisipasi hal tersebut maka pengelola dan setiap penghuni rumah susun pekunden di harapkan memiliki perilaku tanggap darurat, berdasarkan survei awal pada tanggal 28 Maret 2014 diketahui bahwa pernah terjadi kebakaran di semua lantai yang ada di rumah susun dari lantai 2, 3 & 4 dengan akibat kebakaran yang berbeda-beda. tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara peran pengelola dan tetangga dengan kesiapan tanggap darurat kebakaran di rumah susun pekunden.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua penghuni rumah susun pekunden semarang responden yang memiliki KK keseluruhan berjumlah 124 KK. Selanjutnya dilakukan pengkatagorian sampel agar sampel memenuhi kriteria / syarat yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan cara menggunakan *Proporsional Cluster Random Sampling*, dengan kriteria inklusi dan yang terpilih menjadi sampel minimal harus tinggal dirumah susun selama 3 tahun dan umur minimal 15 tahun maksimal umur 55 tahun, Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan daftar pertanyaan /kuesioner yang diolah dengan spss menggunakan uji statistik rank sperman.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesiapsiagaan penghuni rumah susun pekunden tentang tanggap darurat bencana kebakaran dapat dikatakan belum baik faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran yaitu peran pengelola belum ada perhatian khusus untuk melakukan tindakan dan peran tetangga tidak saling peduli antar tetangga dalam menggunakan barang (peralatan) maupun bahan yang mudah memicu kebakaran, serta belum dapat mengenali lingkungan sekitar, khususnya yang terkait jalur penyelamatan saat kebakaran yang ada di rumah susun pekunden kota seamarang.

Baik peran pengelola maupun peran tetangga rumah susun pekunden di sarankan untuk berperan aktif dan adanya perhatian khusus saling bekerjasama dalam upaya kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran agar bisa meminimalisir kerugian material maupun korban jiwa.

Kata kunci : Peran Pengelola, Peran Tetangga, Kesiapsiagaan

Pepustakaan : 26 buah, 1980 – 2014.

ABSTRACT

Background: *Pekunden flats has high risk of fire but lack of facilities and infrastructure to anticipate it. Manager and flat residents are expected to have an emergency response behavior. Based on pre-survey on March 28, 2014, fire had happened on 2nd, 3rd and 4th floor because of various causes such as exploded stove, cigarettes in trash, oil lamp that fall in to mattress. Purpose of this research was to know the relationship between the role of manager and neighbors and Fire Emergency Response Preparedness in Pekunden Flats.*

Method : *This was analytical research, with cross-sectional approach. Populations were all residents of the Pekunden Flats Semarang with the 450 people (from 124 household). Sample selected by proportional cluster random sampling method, with inclusion criteria: should be flat resident at least 3 years, age 15 - 55 years old. Instruments of this research was questionnaire that provide some alternative answers. Validity and reliability test have been done and normality test results by kolmogorof smirnov test showed that all variables had p value <0.05, means distributions were not normal, so Spearman rank test was used for data analysis.*

Result: *Results showed that most of respondents were male, the average of age was 36 years old, respondents had been residents for over than 18 years, the highest education level of respondent was undergraduate and most of them graduated high school. Factors related to fire emergency response preparedness were role of managers and neighbors.*

Recommendation for Semarang City Government has to pay attention to fire emergency response preparedness. Residents have to increase awareness of fire emergency response preparedness according to established procedures.

Keywords: *Fire Emergency Response Preparedness, Manager role , Neighbor Role*

References: *26, 1980-2014*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan permukiman merupakan dua hal yang saling berkaitan, pertumbuhan jumlah penduduk ini mempengaruhi kebutuhan akan rumah sebagai tempat untuk bermukim. Rumah merupakan bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya serta aset bagi pemiliknya (Pasal 1 : UU no. 1 tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman). Tingginya kebutuhan akan rumah sebagai tempat tinggal yang dibarengi dengan keterbatasan lahan di perkotaan ini menyebabkan semakin sempitnya ruang yang tersedia untuk permukiman berikut utilitas yang memadai. Hal ini memunculkan permukiman kumuh (*slum*) ataupun permukiman liar (*squatter*) padat penduduk di suatu wilayah, yang mayoritas ditempati oleh masyarakat golongan menengah ke bawah. Oleh karena itu, permasalahan permukiman perlu mendapat perhatian yang serius oleh pihak manapun.⁽¹⁾

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 Pasal 1 Rumah Susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda-benda bersama dan tanah bersama.⁽²⁾

Semarang merupakan salah satu dari kota – kota besar di Indonesia yang mengalami perkembangan cukup pesat. Kondisi ini ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.527.433 jiwa di tahun 2010 (Kota Semarang dalam Angka tahun 2010). Sebagai wilayah perkotaan, Semarang tidak luput dari permasalahan permukiman kumuh (*slum*) dan permukiman liar (*squatter*). Oleh karena itu, upaya memperbaharui suatu kawasan perkotaan dengan meningkatkan mutu lingkungan permukiman penduduk diwujudkan melalui pembangunan permukiman sebagai bentuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati dan/atau menikmati dan/atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur (Pasal 5 : UU No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman).⁽¹⁾

Seperti halnya dengan Rumah Susun Pekunden yang terletak di Jalan Pekunden Utara Kecamatan Semarang Tengah Kacamatan Kota Semarang. rumah susun empat lantai ini berdiri pada tanggal 24 Oktober 1992 dan memiliki 80 unit rumah dengan tipe 27, 54 dan 81.

Seperti tempat tinggal lainnya, rumah susun Pekunden dalam pembangunannya juga memperhatikan segi keamanan. Salah satu gangguan keamanan yang akhir-akhir ini marak terjadi adalah kebakaran. Untuk mengantisipasi hal tersebut rumah susun pekunden disediakan 44 unit Alat Pemadam Kebakaran (APAR). Setiap 2 rumah memiliki 1 alat pemadam kebakaran, kendati demikian alat-alat tersebut keadaannya sudah tidak terawat lagi bahkan ada beberapa yang hilang.

Berdasarkan survei awal pada tanggal 28 Maret 2014 diketahui bahwa pernah terjadi kebakaran pada lantai 4 akibat kebakaran karena kompor meledak, yang kedua di lantai 3 akibat kebakaran karena kelalaian penghuni rumah susun membuang rokok di sampah dan di tinggal kerja sehingga mengakibatkan kebakaran dan yang ketiga di lantai 2 akibat kebakaran karena lampu minyak kelupaan tertidur dan jatuh ke kasur sehingga mengakibatkan kebakaran.

Mengingat tingginya resiko terjadinya kebakaran di rumah susun Pekunden namun minimnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk mengantisipasi hal tersebut maka pengelola dan setiap penghuni rumah susun Pekunden di harapkan memiliki perilaku tanggap darurat. Perilaku tanggap darurat ini di latar belakang oleh beberapa faktor.

Penelitian Woro sulistianingrum (2011) tentang Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Penghuni Gedung Universitas Dian Nuswantoro Semarang Terhadap Ancaman Bahaya Kebakaran. Disimpulkan adanya hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan tanggap darurat penghuni gedung universitas dian nuswantoro terhadap ancaman bahaya kebakaran⁽³⁾.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang antara lain perilaku lingkungan sekitar seperti perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dalam menghadapi kesiapsiagaan perilaku tanggap darurat kebakaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikaji tentang peran pengelola gedung dan tetangga terhadap kesiapan tanggap darurat kebakaran penghuni rumah susun pekunden utara kecamatan semarang tengah kota semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey* dengan rancangan desain *cross sectional study*.

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei awal pada tanggal 28 Maret 2014 diketahui bahwa pernah terjadi kebakaran pada lantai 4 akibat kebakaran karena kompor meledak, yang kedua di lantai 3 akibat kebakaran karena kelalaian penghuni rumah susun membuang rokok di sampah dan di tinggal kerja sehingga mengakibatkan kebakaran dan yang ketiga di lantai 2 akibat kebakaran karena lampu minyak kelupaan tertidur dan jatuh ke kasur sehingga mengakibatkan kebakaran

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan yang signifikan antara peran pengelola terhadap peran tetangga. Selanjutnya hipotesis akan dilakukan uji hubungan antara seluruh variabel dengan kejadian kesiapsiagaan tanggap darurat uji *person produk moment* dan juga menentukan hubungan antara peran pengelola dan peran tetangga menggunakan *Rank sperman* maka akan diketahui hubungan antar variabel tersebut.

HASIL

Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi terhadap 82 responden menurut umur diketahui bahwa usia responden 15 – 55 tahun dan usia rata-rata 36 tahun.

2. Distribusi frekuensi terhadap 82 responden menurut jenis kelamin diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden atau (56,1 %) perempuan 36 responden atau (43,9 %).
3. Distribusi frekuensi terhadap 82 responden menurut pendidikan diperoleh data pendidikan terakhir responden yaitu rendah sebanyak 1 (1,2%) sedangkan tinggi sebanyak 40 (48,8%) responden.
4. Distribusi frekuensi terhadap 82 responden menurut lama huni diperoleh terendah 6 tahun tertinggi 21 tahun dan rata-rata lama huni 18 tahun.
5. Distribusi frekuensi terhadap 82 responden tentang pengelola diketahui bahwa hal yang belum dilakukan oleh pengelola yaitu pengelola yaitu tidak pernah melakukan pemeliharaan sarana pemadam kebakaran seperti : APAR (Alat Pemadam Api Ringan) untuk menghadapi tanggap darurat bencana kebakaran.
6. Distribusi frekuensi terhadap 82 responden tentang tetangga dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi peran tetangga terhadap tanggap darurat kebakaran adalah mengingatkan agar berhati-hati dalam menggunakan api, 81 atau (98,8 %) dan prosentase terendah yaitu kurangnya kepedulian antar tetangga dalam mengingatkan untuk mematikan kompor saat akan meninggalkan rumah 11 atau (13,4%) .
7. Distribusi frekuensi terhadap 82 responden tentang kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapsiagaan

yang paling rendah adalah menghubungi petugas / pengelola rusun ketika terjadi kebakaran. dengan total responden 70 (85,4%), menjawab “tidak” 6 atau 7,3% dan menjawab “tidak tahu” 6 (11%).

Analisis Bivariat.

1. Hubungan antara Peran Pengelola Rumah Susun Terhadap Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran.

Variabel bebas	Variabel terikat	Nilai ρ value	Koefisien korelasi	keterangan
Peran Pengelola Rumah Susun	Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran	0,005	0,311	Ada Hubungan

Sumber : Data primer hasil uji rank spearman.

Berdasarkan hasil uji statistik rank spearman dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value 0,005, Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Peran pengelola Rumah Susun dengan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,311, angka tersebut termasuk dalam kategori tingkat hubungan sedang, yang berarti semakin tinggi / baik Peran Pengelola Rumah Susun semakin baik pula kesiapsiagaan penghuni dalam tanggap darurat bencana kebakaran.

2. Hubungan antara Peran Tetangga terhadap Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran

Variabel bebas	Variabel terikat	Nilai ρ value	Koefisien korelasi	keterangan
Peran Tetangga Rumah Susun	Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran	0,030	-0,239	Ada Hubungan

Berdasarkan hasil uji statistik rank spearman dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value 0,030, Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara peran tetangga rumah susun terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,239, termasuk dalam kategori tingkat hubungan rendah, yang berarti semakin baik peran tetangga rumah susun maka, penghuni semakin merasa aman sehingga kurang aktif dalam menghadapi kesiapsiagaan penghuni dalam tanggap darurat bencana kebakaran.

PEMBAHASAN

A. Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Terhadap Ancaman Kebakaran

Kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana kebakaran melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Sebagai contoh: membangun sistem peringatan dini, penyiapan jalur evakuasi, latihan simulasi bencana.

Kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran di gedung bertingkat lebih kompleks dan mempunyai penilaian tersendiri, karena di gedung bertingkat berbeda dengan di gedung biasa⁽⁴⁾.

Tingkat kesiapsiagaan penghuni rumah susun Pekunden dalam menghadapi ancaman bahaya kebakaran sudah cukup baik, hal itu terbukti dari jawaban dalam kuesioner kesiapsiagaan yang hasil terendahnya sudah mencapai 59,8% atau lebih dari separuh responden telah mengerti dan siap melakukan tindakan tanggap darurat jika terjadi bencana kebakaran. Namun demikian jika tingkat kesiapsiagaan tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas tanggap darurat kebakaran akan sulit diimplementasikan, karena dalam pelaksanaan tanggap darurat kebakaran harus seimbang antara kesiapan penghuni dan fasilitas yang dimiliki.

B. Hubungan antara Peran Pengelola dengan Kesiapan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran

Peran Pengelola terhadap kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : dana atau anggaran biaya dan keterbatasan petugas pelaksana. Pengelola yang tinggal di gedung bertingkat seperti rumah susun hendaknya memiliki peran yang baik tentang tanggap darurat bencana kebakaran, karena jika suatu saat terjadi bencana kebakaran dapat mengerti dan paham apa yang harus dilakukan dengan baik dan benar.

Karena hal itu sangat penting, jika pengelola tidak memiliki petugas khusus yang berperan baik tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran maupun pengecekan APAR maka yang terjadi penghuni rusun bisa menjadi korban penyebab kebakaran, seperti yang telah terjadi 11 tahun silam di rusun Pekunden. Hal itu di sebabkan

karena tidak adanya peran pengelola yang perhatian terhadap bahaya kebakaran, salah satu penghuni rusun tersebut meninggalkan rumah dalam keadaan kompor masih menyala di dalam dapur. Hal ini yang menjadi salah satu faktor dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* terhadap variabel peran pengelola dengan kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran di peroleh hasil nilai *p value* sebesar 0,005, maka H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara peran pengelola dengan kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran. Nilai koefisien korelasi -0,311. termasuk dalam kategori sedang dan bermakna positif, sehingga dapat diartikan semakin baik peran pengelola rumah susun, semakin baik juga kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran.

C. Hubungan antara Peran Tetangga dengan Kesiapan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran

Peran Tetangga sangat penting dalam penanggulangan jika terjadi kondisi darurat. Karena itu, suatu instansi / perusahaan harus melibatkan Peran Tetangga untuk bisa melakukan peran dalam menghadapi kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran agar tidak menimbulkan banyak kerugian baik material maupun keselamatan jiwa.

Nilai koefisien korelasi -0,239 termasuk dalam kategori rendah, bermakna positif, yang berarti semakin baik Peran Tetangga Rumah Susun maka, penghuni semakin merasa aman sehingga kurang aktif dalam menghadapi kesiapsiagaan penghuni dalam tanggap darurat bencana kebakaran.

A. SIMPULAN.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesiapsiagaan penghuni rumah susun Pekunden tentang tanggap darurat bencana kebakaran dapat dikatakan belum baik, artinya penghuni belum mengetahui dan paham akan hal –hal yang terkait dengan tanggap darurat bencana kebakaran
2. Peran pengelola rumah susun Pekunden terhadap tanggap darurat bencana kebakaran yaitu pengelola belum banyak melakukan tindakan peran, belum adanya perhatian khusus dari pengelola dalam menghadapi tanggap darurat bencana kebakaran, seperti halnya pengelola tidak pernah melakukan pengecekan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan letak APAR saat ini.
3. Peran Tetangga di rumah susun Pekunden yang terkait dengan tanggap darurat bencana kebakaran berperan aktif, berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil bahwa semakin aktif peran tetangga maka penghuni rumah susun merasa semakin aman dan tidak perlu melakukan tindakan yang sifatnya menggantungkan.
4. Ada hubungan antara tingkat Peran pengelola dengan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran, (*p value* : 0,005, R : 0,311).
5. Ada hubungan antara Peran tetangga rumah susun dengan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran, (*p value* : 0,030 R : - 0,239).

B. SARAN.

1. Bagi Pengelola Rumah Susun Pekunden Semarang.

Pengelola rumah susun Pekunden di sarankan untuk berperan aktif dan adanya perhatian khusus dalam upaya kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran.

2. Bagi Penghuni Rumah Susun.

Penghuni rumah susun Pekunden disarankan untuk saling mengingatkan satu sama lain saling peduli antar tetangga agar tidak berbuat ceroboh dalam memakai / menggunakan barang (peralatan) maupun bahan yang mudah memicu kebakaran, serta diharapkan untuk mengenali lingkungan sekitar, khususnya yang terkait jalur penyelamatan saat kebakaran. Dengan demikian upaya memaksimalkan kesiapsiagaan terhadap tanggap darurat bencana kebakaran dirumah susun akan terminimalisir kerugian baik materi maupun korban jiwa.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Anonim : UU no. 1 tahun 2011 *Tentang Perumahan dan Permukiman*.semarang.www.sanitasi.net/undang-undang-no-1-tahun-2011-tentang-perumahan- Diakses tanggal 16 April 2014.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 *Tentang Rumah Susun*. Jakarta.https://docs.google.com/document/d/.../edit. Diakses tanggal 16 April 2014.
3. Woro sulistianingrum, Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Penghuni Gedung Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 2011
4. Euis Shariasih.Kesiapan Menghadapi Bencana.Jakarta. 2005